

## HUBUNGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN 5M DENGAN KEJADIAN KASUS COVID 19 PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA

### *The Relationship of Compliance with the 5M Health Protocol with The Incident of Covid 19 Cases in People with Mental Disorders*

Hendro Wahyudi, M Adreng Pamungkas  
Stikes Wira Medika Bali

#### Riwayat artikel

Diajukan: 1 Juni 2024

Diterima: 30 Juni 2024

#### Penulis Korespondensi:

- Hendro Wahyudi
- Stikes Wira Medika Bali

email:

hendrowahyudi75@gmail.com

#### Kata Kunci:

*Kepatuhan, gangguan jiwa, protocol kesehatan covid-19*

#### Abstrak

**Pendahuluan:** Gangguan jiwa Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014, orang dengan gangguan jiwa yang disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi karena penyebarannya yang sangat massif di seluruh dunia. Upaya untuk menangani covid-19 melalui penerapan protocol kesehatan 5M secara disiplin. **Tujuan:** Menganalisis hubungan factor sistem nilai *humanistic-altruistic* perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan 5m dengan kejadian kasus covid pada orang gangguan jiwa. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah pasien gangguan jiwa yang dirawat di ruang tenang yang sedang mengikuti kegiatan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang berjumlah 97 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kepatuhan protokol Kesehatan 5M untuk mengobservasi tingkat kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan 5M pada pasien dengan gangguan jiwa. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 82 orang (84,5%), memakai masker sebanyak 80 orang (82,5%), menjaga jarak sebanyak 66 orang (68%), menghindari kerumunan sebanyak 71 orang (73,2%), dan mengurangi mobilitas sebanyak 95 orang (97,9%). Angka kejadian covid pada pasien ODGJ menunjukkan 24 orang (36,36%). hal ini mengalami penurunan dari angka bulan-bulan sebelumnya. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,027 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan protokol kesehatan 5 m dengan angka kejadian covid 19 pasien ODGJ di RSJ Provinsi Bali. **Kesimpulan:** Penerapan Prokes 5M yang ketat perlu dilakukan di rumah sakit jiwa secara rutin dan terus menerus sehingga mampu mencegah dan menurunkan potensi penularan covid-19 di lingkungan rumah sakit.

#### Abstract

**Introduction:** Mental disorders According to Law of the Republic of Indonesia Number 18 of 2014, people with mental disorders, abbreviated as ODGJ, are people who experience disorders in thoughts, behavior and feelings which are manifested in the form of a set of symptoms and significant changes in behavior, and can cause suffering and obstacles in life. carry out people's functions as human beings. Covid-19 was declared a pandemic because of its massive spread throughout the world. Efforts to deal with Covid-19 through the disciplined implementation of the 5M health protocol. **Objective:** Analyzing the relationship between the *humanistic-altruistic* value system factors, nurses' *caring* behavior and the level of compliance with the 5M health protocol with the incidence of Covid cases in people with mental disorders. **Method:** The type of research used is a quantitative method and a correlational analytical research design with a *cross sectional* approach. The sample used was 97 mental disorder patients being treated in a quiet room who were taking part in rehabilitation activities at the Bali Provincial Mental Hospital, using a *purposive sampling* technique. The instrument used is an observation sheet for compliance with the 5M Health protocol to observe the level of compliance with the implementation of the 5M health protocol in patients with mental disorders. **Results,**

*The results of the analysis show that the level of compliance of respondents in washing hands is 82 people (84.5%), wearing masks is 80 people (82.5%), maintaining distance is 66 people (68%), avoiding crowds is 71 people (73.2%), and reduced mobility by 95 people (97.9%). The incidence of Covid in ODGJ patients shows 24 people (36.36%). This has decreased from the figures in previous months. The results of the Chi-Square test showed that  $p\text{-value} = 0.027 < \alpha (0.05)$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was a significant relationship between the implementation of the 5 m health protocol and the incidence of Covid 19 in ODGJ patients in RSJ Bali Province. **Conclusion** Strict implementation of the 5M Health Protocol needs to be carried out in mental hospitals regularly and continuously so that it can prevent and reduce the potential for Covid-19 transmission in the hospital environment.*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat. Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global termasuk Indonesia (Saputra & Simbolon, 2020). Penyakit yang disebabkan virus corona, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Kemenkes RI, 2020). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di Provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan laporan dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia per tanggal 9 September 2021, dilaporkan secara global negara yang terkonfirmasi Covid 19 adalah 113 negara, dengan 219.456.675 orang terkonfirmasi positif covid-19 dan meninggal sebanyak 4.547.782 orang, sedangkan di Indonesia kasus positif dilaporkan sebanyak 4.153.355 orang dan sembuh sebanyak 3.887.410 orang dan meninggal 138.116 orang (Satgas COVID-19, 2021). Kasus covid-19 di Provinsi Bali dilaporkan kasus positif sebanyak 109.612 orang, sembuh sebanyak 101.072 orang, meninggal sebanyak 3.690 dan kasus aktif sebanyak

4.850 orang. Menurut Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) tercatat sebanyak 1.934 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) terinfeksi covid-19, dengan perincian pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.105 orang dan pada tahun 2021 (sampai bulan Juli 2021) tercatat sebanyak 829 orang (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dan Informasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, dilaporkan ODGJ rawat inap dengan Covid-19, yaitu pada tahun 2020 (Bulan Agustus sampai dengan Desember) dilaporkan sebanyak 127 orang, dengan rincian sebanyak 95 orang (74,8%) kasus suspect dan sebanyak 32 orang (25,2%) dengan kasus konfirmasi, serta pada tahun 2021 (Bulan Januari sampai dengan Agustus) dilaporkan sebanyak 285 orang, dengan rincian sebanyak 164 orang (57,5%) kasus suspect dan sebanyak 121 orang (42,5%) dengan kasus konfirmasi.

Salah satu cara yang ditempuh oleh Kementerian Kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ODGJ adalah dengan cara pemberian vaksinasi Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2021). Protokol kesehatan adalah upaya kesehatan masyarakat yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Protokol kesehatan meliputi 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta mengurangi

mobilitas. Manfaat protokol kesehatan 5M untuk membantu pencegahan penularan virus corona (Raditya, 2021).

Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat dalam menerapkan 5M pencegahan covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, lingkungan, kualitas intruksi kesehatan dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dapat mencegah penyebaran covid-19 sehingga dapat mengurangi morbiditas maupun mortalitas akibat covid-19 (Afriant & Rahmiati, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bisma Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali pada tanggal 6 September tahun 2021 terhadap 10 orang pasien gangguan jiwa terhadap penerapan protokol kesehatan, sebanyak tiga orang menggunakan masker dengan benar empat orang mencuci tangan menggunakan sabun, satu orang selalu menjaga jarak dengan pasien lain, dan 10 orang tersebut semuanya suka berkerumun, berpindah-pindah tempat tidur, dan jalan-jalan dalam ruangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur penerapan protokol kesehatan pada pasien gangguan jiwa pada studi pendahuluan ini berupa lembar observasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan design penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah pasien gangguan jiwa yang dirawat di ruang tenang yang sedang mengikuti kegiatan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dan di Rumah Berdaya Denpasar sejumlah 97 orang dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Untuk mengetahui adanya hubungan digunakan uji statistik

Wilcoxon. Tingkat kemaknaan pada penelitian ini ditentukan  $\alpha = < 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	17-25	12	12,4
	26-35	35	36,1
	36-45	27	27,8
	46-5	23	23,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	69	71,1
	Perempuan	28	28,9
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	12	12,3
	SD	36	37,1
	SMP	16	16,5
	SM	31	32
	PT	2	2,1
Total		97	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari total 97 responden sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sejumlah 35 responden (36,1%), berjenis kelamin laki-laki sejumlah 69 responden (71,1%) dan memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sejumlah 36 responden (37,1%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan 5M

Protokol Kesehatan 5M	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Mencuci Tangan	82	84,5	15	15,5
Memakai Masker	80	82,5	17	17,5
Menjaga Jarak	66	68	31	32
Menghindari Kerumunan	71	73,2	26	26,8
Mengurangi Mobilitas	95	97,9	2	2,1

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan patuh pada mencuci tangan sejumlah 82 responden (84,5%), memakai masker sejumlah 80 responden (82,5%), menjaga jarak sejumlah 66 responden (68%), menghindari

kerumunan sejumlah 71 responden (71%) dan mengurangi mobilisasi sejumlah 95 responden (73,2%).

**Tabel 3 Tingkat Kepatuhan Mencuci Tangan Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik		Tingkat Kepatuhan Mencuci Tangan		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
		Usia	17-25 Tahun	
	26-35 Tahun	28	7	35
	36-45 Tahun	24	3	27
	46-55 Tahun	20	3	23
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	11	1	12
	SD	28	8	36
	SMP	14	2	16
	SMA	27	4	31
	Perguruan Tinggi	2	0	2
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	12	69
	Perempuan	25	3	28

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan mencuci tangan pada pasien gangguan jiwa sebagian besar pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 34,15%. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan mencuci tangan sebagian besar responden merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 28 orang (34,15%). Selain itu, sebagian besar responden yang patuh mencuci tangan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 69,51%.

**Tabel 4 Tingkat Kepatuhan Memakai Masker Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik		Tingkat Kepatuhan Memakai Masker		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
		Usia	17-25 Tahun	

	26-35 Tahun	30	5	35
	36-45 Tahun	21	6	27
	46-55 Tahun	19	4	23
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	9	3	12
	SD	29	7	36
	SMP	13	3	16
	SMA	27	4	31
	Perguruan Tinggi	2	0	2
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	8	69
	Perempuan	19	9	28

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan memakai masker pada pasien gangguan jiwa sebagian besar pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 37,5%. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan memakai masker sebagian besar responden merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 29 orang (36,25%). Selain itu, sebagian besar responden yang patuh memakai masker berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 61 orang atau sebesar 76,25%.

**Tabel 5 Tingkat Kepatuhan Menjaga Jarak Berdasarkan Karakteristik Responden**

Karakteristik		Tingkat Kepatuhan Menjaga Jarak		Total
		Patuh	Tidak Patuh	
		Usia	17-25 Tahun	
	26-35 Tahun	21	14	35
	36-45 Tahun	20	7	27
	46-55 Tahun	19	4	23
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	7	5	12
	SD	24	12	36
	SMP	11	5	16
	SMA	22	9	31
	Perguruan Tinggi	2	0	2
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	15	69
	Perempuan	12	16	28

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan menjaga jarak pada pasien gangguan jiwa sebagian besar pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 31,82%. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan menjaga jarak sebagian besar responden merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 24 orang (36,36%). Selain itu, sebagian besar responden yang patuh menjaga jarak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 81,82%.

Tabel 6 Tingkat Kepatuhan Menghindari Kerumunan Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Tingkat Kepatuhan Menghindari Kerumunan	Total		
		Patuh	Tidak Patuh	
Usia	17-25 Tahun	7	5	12
	26-35 Tahun	25	10	35
	36-45 Tahun	20	7	27
	46-55 Tahun	19	4	23
	Tidak Sekolah	8	4	12
Tingkat Pendidikan	SD	27	9	36
	SMP	9	7	16
	SMA	25	6	31
	Perguruan Tinggi	2	0	2
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	18	69
	Perempuan	20	8	28

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan menghindari kerumunan pada pasien gangguan jiwa sebagian besar pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (35,21%). Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan menghindari kerumunan sebagian besar responden merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 27 orang (38,03%). Selain itu, sebagian besar responden yang patuh menghindari kerumunan berjenis kelamin laki-laki

yaitu sebanyak 51 orang atau sebesar 71,83%.

Tabel 7 Tingkat Kepatuhan Mengurangi Mobilitas Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Tingkat Kepatuhan Mengurangi Mobilitas		Total	
	Patuh	Tidak Patuh		
Usia	17-25 Tahun	11	1	12
	26-35 Tahun	35	0	35
	36-45 Tahun	26	1	27
	46-55 Tahun	23	0	23
	Tidak Sekolah	11	1	12
Tingkat Pendidikan	SD	35	1	36
	SMP	16	0	16
	SMA	31	0	31
	Perguruan Tinggi	2	0	2
Jenis Kelamin	Laki-laki	67	2	69
	Perempuan	28	0	28

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan mengurangi mobilitas pada pasien gangguan jiwa sebagian besar pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (36,84%). Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat kepatuhan mengurangi mobilitas sebagian besar responden merupakan lulusan SD yaitu sebanyak 35 orang (36,84%). Selain itu, sebagian besar responden yang patuh mengurangi mobilitas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 67 orang atau sebesar 70,53%.

Tabel 8 Hubungan Tingkat Kepatuhan Dengan Kejadian COVID -19

Kepatuhan PROKES 5M	Kejadian Kasus Covid			
	Negative		Positive	
	F	%	F	%
Patuh	85	97,70	2	2,30%
Tidak	2	20%	8	80%
Total	87	89,70%	10	10,30%

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan mengurangi resiko kasus konfirmasi positive dimana sebagian besar sebanyak 85 orang (97,70%) dalam kategori patuh dan hanya sebagian kecil sebanyak 2 orang (2,30%) yang terkonfirmasi positive.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam menerapkan protokol Kesehatan 5M dengan persentase rata-rata diatas 78%. Selain itu, komponen protokol Kesehatan 5M yang paling dipatuhi responden adalah mengurangi mobilitas yaitu sebanyak 95 orang atau sebesar 97,9%. Data primer juga menunjukkan angka konfirmasi positive covid juga terus menurun tercatat pada bulan September sampai dengan Desember 2021 dilaporkan sebanyak 285 orang, dengan rincian sebanyak 164 orang (57,5%) kasus suspect dan sebanyak 121 orang (42,5%) dengan kasus konfirmasi. Awal tahun 2022 sebanyak 127 orang, dengan rincian sebanyak 95 orang (74,8%) kasus suspect dan sebanyak 32 orang (25,2%) dengan kasus konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan mengurangi resiko kasus konfirmasi

positive dimana sebagian besar sebanyak 87 orang (89,70%) dalam kategori patuh dan hanya sebagian kecil sebanyak 2 orang (2,30%) yang terkonfirmasi positive. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilillah & Janis (2021) tentang perilaku tentang protokol kesehatan covid-19 pada masyarakat Kelurahan Gedung Johor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mengenai perilaku masyarakat tentang protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 mayoritas dengan kategori patuh sebanyak 66 orang (66,0%). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyawan (2021) tentang gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi covid-19 mengungkapkan bahwa sebanyak 68 orang responden atau sebesar 70% patuh terhadap protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Afriant dan Rahmiati (2021) mengungkapkan bahwa protokol kesehatan adalah upaya kesehatan masyarakat yang merujuk pada sejumlah tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat atau fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi. Selain itu, menurut Nismawati dan Marhtyni (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan 5M, yaitu pengetahuan, sikap, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014, ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi

dalam bentuk sekumpulan gejala dan perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. ODGJ terkadang sulit untuk diarahkan sehingga memerlukan upaya khusus untuk meningkatkan kepatuhan pada ODGJ. Menurut Syakira (2013), strategi untuk dapat meningkatkan kepatuhan, yaitu dukungan profesional kesehatan, dukungan sosial, dan pemberian informasi.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat dijelaskan bahwa kepatuhan yang ditunjukkan oleh responden dalam menerapkan protokol kesehatan 5M dalam penelitian ini tidak terlepas dari penerapan ketiga strategi, khususnya pada dukungan profesional tenaga kesehatan dan pemberian informasi. Setiap unit pelayanan pasien di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali diwajibkan untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dan memberikan edukasi secara rutin, khususnya tentang penerapan protokol kesehatan sehingga angka kejadian covid dapat di tekan. Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat jadwal pemberian edukasi tentang pelaksanaan protokol kesehatan di tiap unit pelayanan.

### **KESIMPULAN**

Pasien gangguan jiwa di RSJ Provinsi Bali patuh dalam melakukan kegiatan cuci tangan yaitu sebanyak 82 orang (84,5%), patuh dalam memakai masker yaitu sebanyak 80 orang (82,5%), patuh dalam menjaga jarak yaitu sebanyak 66 orang (68%), patuh dalam menghindari kerumunan yaitu sebanyak 71 orang (73,2%), patuh dalam mengurangi mobilitas yaitu sebanyak 95 orang (97,9%) dan sebagian besar negative COVID-19 sebanyak 87 orang (89,70%).

Hasil analisis didapatkan  $p\text{-value} = 0,027$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan protocol kesehatan 5 M dengan angka kejadian kasus covid 19 pada ODGJ.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriant, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 001(120).
- Fadhilillah, R., & Janis, I. (2021). Gambaran Perilaku Tantang Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Masyarakat Kelurahan Gedung Johor Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(1), 33–38. [https://ojsfkuisu.com/index.php/ibnu\\_nafis/article/view/146/86](https://ojsfkuisu.com/index.php/ibnu_nafis/article/view/146/86)
- Kemendes RI. (2021). *Orang Dengan Gangguan Jiwa Rentan Terpapar COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21070400002/orang-dengan-gangguan-jiwa-rentan-terpapar-covid-19.html>
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Raditya, I. N. (2021). *Apa itu 5M selain 3M & 3T untuk Lawan Covid-19 sat Pandemi Corona*.